

PROPOSAL
HIBAH PENELITIAN INTERNAL
BERBASIS RENSTRA PENELITIAN DAN PKM 2026–2030



JUDUL PENELITIAN

**From Commodity to Product : A Secondary Data Analysis of
Value-Added Gaps in Coconut Agribusiness in Gorontalo,
Indonesia and Thailand**

Ketua Tim: Dr. Kalzum R. Jumiyantri, SE., MSi
NIDN/NIDK/NUPTK: 0913018305 / 8445761662230202
Program Studi/Fakultas: Ekonomi Pembangunan / Ekonomi dan Bisnis

Anggota Tim :

Dr. Barmin R. Yusuf, SE., MSi 0914037801/ 46464756657130142
(Universitas Gorontalo)

Dr. Deffrinica, SE., ME. 1112079001 / 3044768669231033
(Institut Shanti Buana)

Dr. Rais Dera Pua Rawi, SE., MM 1417038801 / 7649766667130261
(Universitas Muhammadiyah Sorong)

Dr. Houria Ben Gharbi (Emir Abd El kader University, Algeria)

**LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN, DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS GORONTALO
2026**

A. IDENTITAS USULAN

Judul Penelitian	From Commodity to Product : A Secondary Data Analysis of Value-Added Gaps in Coconut Agribusiness in Gorontalo, Indonesia and Thailand
Ketua Tim	Nama: Dr. Kalzum R. Jumiyanti, SE., MSi NIDN/NIDK/NUPTK: 0913018305 / 8445761662230202 Program Studi/Fakultas: Ekonomi Pembangunan / Ekonomi dan Bisnis Universitas Gorontalo
Anggota Tim	1. Dr. Barmin R. Yusuf, SE., MSi 2. Dr. Deffrinica, SE., ME. 3. Dr. Rais Dera Pua Rawi, SE., MM 4. Dr. Houria Ben Gharbi
Mahasiswa yang terlibat (jika ada)	1. 2.
Kelompok Riset (jika sudah terbentuk)	
Lama Pelaksanaan	6 bulan
Dana yang Diusulkan	Rp 10.000.000

B. KESESUAIAN DENGAN RENSTRA PENELITIAN DAN PKM

Bagian ini dibuat singkat agar setiap proposal dapat langsung dipetakan pada arah penelitian Universitas Gorontalo.

Bidang/Rumpun Unggulan	☐ Pertanian & Pangan ☐ Perikanan & Kelautan ☐ Lingkungan ☐ Kesehatan ☐ Pendidikan ☒ Ekonomi & UMKM ☐ Pariwisata ☐ Teknologi & Digitalisasi ☐ Sosial Budaya ☐ Pembangunan Desa ☐ Lainnya:
Tema	Green Management; pascapanen dan hilirisasi
Subtema	Manajemen berkelanjutan; komoditas unggulan Gorontalo; rantai nilai pangan; pemanfaatan limbah agro
Tahap dalam Roadmap	☐ Identifikasi/Baseline ☒ Eksploratif/Dasar ☐ Terapan ☐ Pengembangan ☐ Validasi ☐ Proteksi HKI ☐ Hilirisasi/Pemanfaatan ☐ Dampak
Keterkaitan dengan Potensi/Permasalahan Gorontalo	Kelapa merupakan komoditas perkebunan rakyat terluas di Gorontalo (± 70.100 ha), namun hampir seluruh output berupa kopra bernilai tambah rendah, sehingga kesejahteraan petani rentan terhadap gejolak harga komoditas global.
Keterkaitan dengan SDGs (jika relevan)	SDG 2 (Tanpa Kelaparan), SDG 8 (Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi), SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan), SDG 12 (Konsumsi & Produksi Bertanggung Jawab)
Sifat Penelitian	☐ Individual ☒ Kelompok Riset ☒ Lintas Prodi/Multidisiplin ☐ Kolaborasi dengan Mitra

C. RINGKASAN

Tuliskan masalah, tujuan, metode, luaran utama, serta kontribusi penelitian terhadap roadmap. Maksimal 300 kata.

Indonesia merupakan produsen kelapa terbesar dunia (27,5% output global), namun memperoleh nilai ekspor lebih rendah dibanding Thailand yang hanya memproduksi 1,09% output global. Paradoks ini mencerminkan kesenjangan nilai tambah struktural: Gorontalo—sebagai representasi wilayah produsen Indonesia—terjebak pada orientasi komoditas kopra, sedangkan Thailand telah beralih ke orientasi produk olahan bernilai tinggi. Penelitian ini menganalisis kesenjangan nilai tambah agribisnis kelapa antara Gorontalo dan Thailand melalui analisis komparatif data sekunder, memadukan kerangka Global Value Chain (GVC) dan metode nilai tambah Hayami. Data resmi bersumber dari FAO, WITS/UN Comtrade, BPS Provinsi Gorontalo, dan literatur terindeks Scopus. Tiga temuan utama: (1) harga ekspor rata-rata Indonesia (USD 318/ton) kurang dari separuh Thailand (USD 694/ton), dengan Value-Added Multiplier kopra Gorontalo 4–10 kali dibanding produk olahan hingga 35 kali; (2) rantai nilai Gorontalo beroperasi pada tata kelola market-type dengan petani sebagai price-taker, sementara Thailand telah maju ke tata kelola modular–relasional; (3) volatilitas Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR) Gorontalo (142,40–158,98 dalam satu tahun) membuktikan ketergantungan struktural pada siklus harga komoditas global. Luaran utama penelitian ini adalah artikel ilmiah pada *Journal of Economics and Management* (berstatus accepted with minor revisions) serta rekomendasi kebijakan transformasi komoditas-ke-produk di tingkat subnasional. Kontribusinya terhadap roadmap adalah menyediakan basis analitis dan rekomendasi strategis bagi hilirisasi agribisnis kelapa Gorontalo yang dapat dilanjutkan ke penelitian primer dan program pengabdian.

Kata Kunci: agribisnis kelapa; rantai nilai global; Gorontalo; kesenjangan nilai tambah; kesejahteraan petani

D. LATAR BELAKANG DAN PERMASALAHAN

Jelaskan secara ringkas: masalah yang diteliti, kondisi/temuan sebelumnya, alasan pentingnya penelitian, serta kaitannya dengan potensi atau kebutuhan daerah dan/atau bidang keilmuan. Maksimal 2 halaman.

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis di kawasan tropis. Indonesia menempati posisi produsen kelapa terbesar dunia dengan output 17.190.328 ton pada 2022 (27,5% produksi global). Namun di balik dominasi produksi tersebut terdapat paradoks: Indonesia justru tertinggal dari Thailand dalam kinerja nilai ekspor, meskipun Thailand hanya memproduksi 679.232 ton (peringkat ke-10 dunia). Fakta ini menunjukkan bahwa skala produksi semata tidak menjamin keunggulan kompetitif dalam rantai nilai global, melainkan mengungkap adanya kesenjangan nilai tambah yang bersifat struktural.

Pada tingkat subnasional, Provinsi Gorontalo merupakan salah satu sentra produksi kelapa terpenting di kawasan timur Indonesia, dengan luas perkebunan rakyat mencapai ±70.100 hektare—jauh melampaui komoditas lain. Meskipun demikian, hampir seluruh output masih berbentuk kopra, produk olahan paling dasar dengan nilai tambah minimal. Kondisi ini menempatkan petani kelapa Gorontalo sebagai price-taker yang bergantung penuh pada fluktuasi harga komoditas internasional di luar kendali mereka.

Ketergantungan pada komoditas mentah berdampak langsung pada kesejahteraan petani. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR) Gorontalo menunjukkan volatilitas tinggi—berfluktuasi antara 142,40 hingga 158,98 dalam satu siklus tahunan—yang membuktikan bahwa pendapatan usaha tani sangat terpapar pergerakan harga global, bukan ditopang nilai tambah dari pengolahan produk. Sebaliknya, Thailand membangun keunggulan melalui orientasi produk olahan bernilai tinggi (air kelapa kemasan, santan) yang didukung kebijakan industri yang koheren dan integrasi ke dalam rantai nilai global sebagai simpul penambah nilai.

Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) seberapa besar kesenjangan nilai tambah agribisnis kelapa antara Gorontalo dan Thailand berdasarkan data sekunder; (2) bagaimana perbedaan tata kelola rantai nilai memengaruhi posisi petani dalam GVC; dan (3) implikasi kebijakan apa yang dapat direkomendasikan untuk mendorong transformasi dari orientasi komoditas ke orientasi produk. Penelitian ini penting karena menjadi studi komparatif pertama yang secara eksplisit memposisikan Gorontalo vis-à-vis Thailand dalam satu kerangka analitis terpadu, dengan implikasi kebijakan langsung bagi transformasi agribisnis daerah.

E. POSISI PENELITIAN DALAM ROADMAP

Tidak perlu membuat roadmap panjang. Cukup tunjukkan penelitian ini berada di tahap mana, berasal dari penelitian apa, dan akan dilanjutkan ke arah apa.

Penelitian/temuan sebelumnya yang menjadi dasar	Penelitian ini merupakan kelanjutan dari rangkaian riset ekonomi regional dan agribisnis penulis: (1) Jumiyanthi (2018), "Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo", yang mengidentifikasi sektor pertanian/perkebunan sebagai sektor basis daerah; (2) Jumiyanthi (2020), "Pola Pengembangan Potensi Daerah dalam Upaya Peningkatan PDRB Provinsi Gorontalo"; dan (3) Novriansyah, Harun, Jumiyanthi, dkk. (2020), pengabdian "Pendampingan Pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil) di Desa Lelato, Gorontalo Utara", yang merintis hilirisasi produk olahan kelapa bernilai tambah di Gorontalo.
Posisi penelitian tahun ini	Menindaklanjuti temuan sektor basis dan rintisan hilirisasi tersebut dengan analisis komparatif makro berbasis data sekunder resmi: mengukur kesenjangan nilai tambah kelapa Gorontalo–Thailand dan tata kelola GVC. Penelitian ini menjawab mengapa keunggulan produksi kelapa (sektor basis) belum diikuti keunggulan nilai tambah.
Rencana pengembangan berikutnya	Pengumpulan data primer tingkat rumah tangga petani kelapa Gorontalo dan pemodelan kuantitatif (SEM/Best-Worst Method), dilanjutkan program pengabdian (PkM/KKP) hilirisasi produk olahan kelapa berbasis klaster desa—melanjutkan model rintisan VCO Desa Lelato ke skala yang lebih luas.
Kontribusi terhadap bidang/tema/kelompok riset	Memperkuat kesinambungan riset ekonomi regional dan agribisnis penulis serta kelompok riset Universitas Gorontalo, sekaligus menyediakan rujukan kebijakan diversifikasi dan hilirisasi produk kelapa.

F. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

a. Menganalisis dan mendokumentasikan kesenjangan nilai tambah agribisnis kelapa antara Gorontalo dan Thailand berdasarkan data sekunder resmi.

- b. Mengidentifikasi perbedaan tata kelola rantai nilai kelapa kedua wilayah menggunakan kerangka GVC.
- c. Merumuskan rekomendasi kebijakan berbasis bukti bagi transformasi agribisnis kelapa Gorontalo dari orientasi komoditas ke orientasi produk.

2. Manfaat

Secara akademik, penelitian menyediakan referensi analisis rantai nilai komoditas tropis di negara berkembang. Secara praktis, temuan menjadi masukan bagi Pemerintah Provinsi Gorontalo dan pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan hilirisasi dan diversifikasi produk kelapa guna menstabilkan pendapatan petani. Secara institusional, publikasi memperkuat rekam jejak riset Universitas Gorontalo pada bidang unggulan RU-6 (Ekonomi, UMKM dan Inovasi Bisnis) dan RU-1 (Pertanian dan Pangan).

G. METODE PENELITIAN

Jelaskan secara sederhana dan sesuai karakter penelitian: desain/pendekatan, subjek/objek atau sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Maksimal 2 halaman.

Penelitian menggunakan pendekatan studi komparatif berbasis meja (desk-based comparative study) dengan analisis data sekunder yang bersifat kualitatif-deskriptif dan komparatif. Desain ini dipilih karena seluruh data tersedia sebagai data sekunder resmi dan tujuan penelitian bersifat makro-komparatif lintas negara.

Sumber data mencakup lima kategori: (1) FAO FAOSTAT untuk produksi kelapa global; (2) UN Comtrade/World Bank WITS untuk nilai dan volume ekspor; (3) BPS Provinsi Gorontalo untuk luas dan produksi perkebunan serta NTPR; (4) literatur terindeks Scopus untuk data nilai tambah produk olahan; dan (5) Kementerian Perdagangan Thailand untuk nilai ekspor produk olahan. Untuk menjaga komparabilitas, diterapkan prosedur seleksi data, standardisasi satuan (konversi ke USD/ton dengan kurs acuan Bank Indonesia 2023), penanganan inkonsistensi temporal, dan pengungkapan penggunaan proxy (Indragiri Hilir) secara eksplisit.

Tiga metode analisis diterapkan sesuai tujuan: (a) Analisis Kesenjangan Nilai Tambah dengan metode Hayami untuk menghitung Value-Added Multiplier (VAM) dan Value-Added Gap (VAG); (b) Analisis Tata Kelola GVC melalui matriks enam dimensi yang dioperasionalkan menjadi Governance Advancement Index (GAI); dan (c) Analisis Implikasi Kebijakan yang mensintesis temuan untuk merumuskan arahan strategis. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi antara sumber primer resmi dan literatur peer-reviewed.

H. TARGET LUARAN DAN ARAH PEMANFAATAN

Pilih hanya luaran yang realistis. Tidak semua penelitian wajib menghasilkan paten atau prototipe.

Jenis Luaran	Target	Status yang Ditargetkan	Keterangan
Publikasi ilmiah	☒	☐ Draft ☐ Submitted ☒ Accepted/Published	Journal of Economics and Management (ECOMA), 2026 — accepted with minor revisions
HKI/Hak Cipta	☐	☐ Draft ☐ Diajukan ☐ Terdaftar/Granted	

Paten/Paten Sederhana	☐	☐ Potensi ☐ Diajukan ☐ Granted	
Model/Metode/Formulasi/Desain	☐	☐ Awal ☐ Tervalidasi	
Prototipe/Aplikasi/Produk/Teknologi	☐	☐ Awal ☐ Uji/Validasi ☐ Siap dimanfaatkan	
Dataset/Peta/Baseline	☐	☐ Tersusun ☐ Tervalidasi	
Rekomendasi/Policy Brief	☐	☐ Draft ☐ Disampaikan ke pengguna	
Luaran lainnya	☐		

Calon pengguna/penerima manfaat hasil penelitian (jika ada):

.....

Potensi tindak lanjut hasil: ☒ Penelitian lanjutan ☒ PkM/KKP ☒ Mitra pengguna ☐ Hilirisasi ☒ Pembelajaran ☐ Lainnya:

I. KOLABORASI DAN KETERLIBATAN

Lintas program studi/disiplin (jika ada)	Ekonomi Pembangunan, Manajemen (lintas institusi: Universitas Gorontalo, Shanti Bhuana Institute, Universitas Muhammadiyah Sorong)
Mitra penelitian/pengguna (jika ada)	Kolaborasi internasional (Emir Abd El Kader University, Algeria)
Peran mahasiswa	-
Potensi integrasi ke pembelajaran	Materi studi kasus pada mata kuliah Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Regional, dan Agribisnis
Potensi penerapan melalui PkM/KKP	Pendampingan hilirisasi produk olahan kelapa berbasis klaster desa di sentra produksi Gorontalo

J. JADWAL PELAKSANAAN

No.	Kegiatan	Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4	Bln 5	Bln 6
1	Persiapan	✓					
2	Pengumpulan/Pelaksanaan	✓	✓				
3	Analisis/Validasi		✓	✓	✓		
4	Penyusunan Luaran				✓	✓	
5	Pelaporan					✓	✓

Jumlah bulan dapat disesuaikan dengan periode hibah.

K. RENCANA ANGGARAN

No.	Komponen	Jumlah (Rp)
1	Bahan/keperluan penelitian (Akses data, ATK, penggandaan)	1.250.000,-

2	Pengumpulan data/pelaksanaan penelitian (akses basis data FAO/WITS/BPS, langganan/unduh literatur Scopus)	1.500.000,-
3	Transportasi/perjalanan (koordinasi data BPS/instansi daerah)	750.000,-
4	Pengolahan/analisis data dan penunjang (pengolahan data, penerjemahan/proofreading, cek similarity)	1.500.000,-
5	Luaran/publikasi (APC jurnal ECOMA, Sinta 2)	5.000.000,-
	TOTAL	Rp 10.000.000,-

L. DAFTAR PUSTAKA

Cantumkan hanya referensi yang benar-benar digunakan dan dikutip dalam proposal. Seluruh sitasi harus menggunakan satu gaya sitasi secara konsisten, yaitu APA Style (*American Psychological Association*). Pengelolaan sitasi dan daftar pustaka wajib menggunakan *reference manager*, seperti Mendeley atau Zotero, untuk memastikan konsistensi antara sitasi dalam teks dan daftar pustaka.

Desrial, A., Syaukat, Y., & Sarma, M. (2025). Enhancing regional economy through the development of a coconut sugar-based industry in Indragiri Hilir Regency, Indonesia. *Agro Bali*, 8(2), 681–696.

FAO. (2024). FAOSTAT: Production — Crops and livestock products. Food and Agriculture Organization of the United Nations.

Gereffi, G., Humphrey, J., & Sturgeon, T. (2005). The governance of global value chains. *Review of International Political Economy*, 12(1), 78–104.

Humphrey, J., & Schmitz, H. (2002). How does insertion in global value chains affect upgrading in industrial clusters? *Regional Studies*, 36(9), 1017–1027.

Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis location quotient dalam penentuan sektor basis dan non basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29–43.

Jumiyanti, K. R. (2020). Pola pengembangan potensi daerah dalam upaya peningkatan produk domestik regional bruto Provinsi Gorontalo. *Sentralisasi*.

Kaplinsky, R., & Morris, M. (2000). A handbook for value chain research. IDRC.

Mardesci, H., Santosa, Nazir, N., & Hadiguna, R. A. (2021). Determination of value-added and contributing organization in the development of coconut water-based agro industry. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 709(1).

Novriansyah, M. A., Harun, N. I., Jumiyanti, K. R., Hasan, W., & Alamri, A. R. (2020). Pendampingan pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil) di Desa Lelato Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. *Insan Cita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Roring, K. E., Ardani, E. G., & Dewobroto, W. S. (2023). Augmenting coconut value into innovative briquette product in Gorontalo. *AIP Conference Proceedings*, 2765(1).

Tolinggi, W. K., Salman, D., Rahmadanih, & Iswoyo, H. (2023). Farmer regeneration and knowledge co-creation in the sustainability of coconut agribusiness in Gorontalo, Indonesia. *Open Agriculture*, 8(1), 20220162.

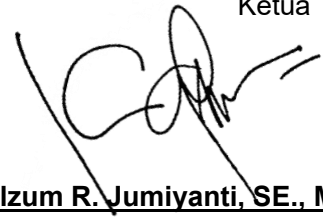
Zainol, F. A., et al. (2023). Coconut value chain analysis: A systematic review. *Agriculture*, 13(7), 1379.

M. PERNYATAAN KETUA TIM

Saya menyatakan bahwa proposal ini disusun sesuai dengan ketentuan Hibah Penelitian Internal dan bersedia melaksanakan penelitian serta memenuhi target luaran yang ditetapkan.

Gorontalo, 6 September 2026

Ketua Tim,



(Dr. Kalzum R. Jumiyanthi, SE., MSi)

NIDN/NIDK/NUPTK 0913018305 / 8445761662230202

LAMPIRAN INTERNAL LP3M – PETA CEPAT PENILAIAN KESESUAIAN RENSTRA

Bagian ini dapat digunakan reviewer/LP3M. Dosen tidak perlu membuat dokumen tambahan.

Aspek	Yang Dicek	Skor	Catatan Reviewer
Kesesuaian bidang/tema	Proposal dapat dipetakan ke bidang, tema/subtema atau pengembangan disiplin yang relevan	0–20	
Kesinambungan roadmap	Posisi penelitian dan arah lanjutannya jelas	0–20	
Relevansi masalah	Relevan dengan kepakaran, potensi/kebutuhan daerah, pembangunan atau SDGs sesuai karakter penelitian	0–15	
Metode & kelayakan	Metode, waktu dan anggaran layak	0–20	
Luaran bertahap	Luaran sesuai tahap roadmap: publikasi/dataset/model/HKI/prototipe/validasi/pemanfaatan	0–15	
Kolaborasi & pemanfaatan	Ada peluang kolaborasi, mahasiswa, mitra, pembelajaran, PKM/KKP atau pemanfaatan hasil bila relevan	0–10	

TOTAL: / 100

Rekomendasi: ☐ Layak didanai ☐ Layak dengan perbaikan ☐ Belum layak

Catatan: Penelitian tidak harus menghasilkan seluruh jenis luaran. Penilaian mempertimbangkan kesesuaian luaran dengan tahap roadmap dan karakter penelitian.